

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.¹

Dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis, sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, misalnya, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), h. 5

²Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 2

tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam⁶

Selain itu, Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yaitu mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subyek didik menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan paedagogik.⁷

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manusia memerlukan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga informal, formal, maupun non-formal. Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Sekolah sebagai salah satu tripusat pendidikan dinilai sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam arti manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa yang tinggi.

Di Indonesia, pendidikan Agama Islam mendapat tempat yang layak serta perhatian yang serius dari kalangan masyarakat dan pemerintah. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari program pengajaran pada

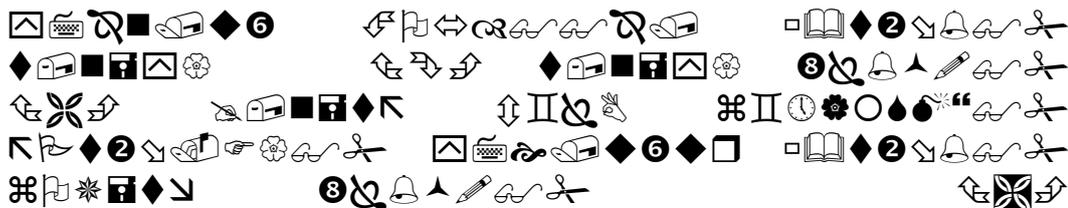
⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit.*, h. 31

⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit.*, h. 25

setiap jenjang pendidikan, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Kenyataan masih dirasakan bahwa media, model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan guru di sekolah lebih didasarkan kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi pembelajaran seperti ini kemungkinan tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksana kurikulum dan pengajar sangatlah kompleks dan sulit. Keadaan dan fenomena seperti diungkapkan di atas semakin lebih jelas lagi dengan masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MA khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, orientasi pembelajaran al-qur'an hadits yang hanya menekankan kepada hafalan dari pada penanaman isi, serta kurangnya sumber belajar yang memadai.

Dalam Q.S Al-A'laq: 1-5 di jelaskan tentang Media⁸ :



⁸Abdul Rahman Smith, *Al-Qur'an Annur*, (Semarang: Bingkai As-Syifa, 2011), h. 479



Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa Allah Swt mengajarkan suatu ilmu dengan perantara sebuah pena. Dimana pena adalah media pembelajaran yang ada didalam Al-Qur'an. Seiring waktu media pembelajaran di muka bumi ini semakin berkembang dari pena menjadi sebuah pulpen, spidol, buku, media cetak, media elektronik, bahkan sampai menjadi tehnologi yang canggih dimana media tersebut dapat menjadi perantara dalam pengajaran suatu ilmu pengetahuan.

Sebagai komponen pendidikan, alat dan media dapat membantu dan bahkan terkadang ia bisa menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi saat ini, semua yang dahulu terasa sulit menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat, dan yang membutuhkan waktu lama bisa diselesaikan dengan cepat.

Media dan alat pendidikan tentu saja harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk kebutuhan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan hadits seperti media visual yang bersifat visual verbal, dalam pelajaran al-Qur'an hadits minimal menggunakan al-Qur'an atau buku pelajaran yang sudah dimiliki oleh para siswa. Selain itu juga untuk kebutuhan menterjemahkan ayat-ayat al- Qur'an dan Hadits sesuai materi pembelajaran, menghafal misalnya dengan menggunakan media audio, serta memahami isi kandungan al-Qur'an dan Hadits. Saat ini telah tercipta media program khusus dengan berbagai variasinya yang bisa dioperasikan

dengan mudah dan cepat lewat komputer. Pendidikan Islam harus memanfaatkan semua fasilitas dari hasil perkembangan iptek ini dan tidak boleh melewatkannya dengan sia-sia sebab hal itu termasuk memubadzirkan sesuatu dan ini tentu dilarang oleh Islam.

Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyu'an siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Pada kenyataannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits penerapan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits terhadap kehidupan sehari-hari kurang disentuh. Karena pada proses pembelajarannya guru hanya menjelaskan sekedarnya dari sumber yang sekedarnya pula. Guru kurang kreatif dalam menyajikan dan menggunakan media pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan seperti itu terus menerus tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penjajakan awal dari penelitian ini adalah kebanyakan guru melaksanakan pembelajaran kurang menggairahkan dalam pembelajaran dan kurangnya memvariasikan penggunaan media serta menjadikan pembelajaran sebagai formalitas saja dan kurangnya menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar kedua setelah guru. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti sebuah sekolah

yang menyediakan fasilitas media yang lengkap dan dimana peneliti akan meneliti persepsi siswa tentang bagaimana penggunaan media di sekolah tersebut dan apakah guru di sekolah tersebut akan memaksimalkan penggunaan media dan mencapai tujuan pembelajaran dengan media tersebut.

Latar belakang sekolah yang akan diteliti yaitu sekolah MAN 2 Model Banjarmasin memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam segi penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti media Al-Qur'an, speaker (pengeras suara) dan LCD projector di tiap kelasnya, dan internet wifi yang merupakan perwakilan dari media visual, audio, dan media elektronik yang disediakan sehingga sekolah ini memiliki potensi besar untuk dilakukannya penelitian karena memiliki fasilitas dan media yang cukup lengkap sehingga sekolah ini merupakan sekolah yang tepat dalam penelitian media pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga peneliti tertarik meneliti di tempat ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media di MAN 2 Model Banjarmasin apakah secara efektif digunakan secara maksimal dan meningkatkan semangat dan pemahaman siswa atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih lanjut, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin dalam penggunaan Media?
2. Bagaimana Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin dalam penggunaan Media.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini menambah pengalaman, terutama dalam penggunaan Media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Sebagai kontribusi bagi lembaga terkait bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mendukung kelangsungan pendidikan di sekolah.
3. Meningkatkan sumber daya umat yang berkualitas.

E. Alasan memilih judul

1. Kurangnya penggunaan media pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Orientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang masih menekankan kepada hafalan ayat dari pada penanaman isi.

3. Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Definisi operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Persepsi adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.⁹ Jadi Persepsi di sini adalah bagaimana pandangan, pengamatan, penilaian siswa terhadap penggunaan media di MAN 2 Model Banjarmasin. Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.¹⁰ Oleh sebab itu penelitian ini akan menganalisis persepsi siswa dari hasil angket dalam bentuk setuju ataupun tidak setuju yang akan diukur dengan rumus persentase.
2. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci¹¹. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran yang terfokus terhadap penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran.

⁹Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta:PT. Mizan Publika, 2004), h. 107

¹⁰Saifuddin Azwar, MA, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2015), h. 88-89

¹¹Nurdin Usman, *Konteks implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo persada, h. 70

3. Media yang dimaksud disini adalah media pembelajaran. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal¹². Penggunaan media yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dibatasi pada fungsi media, peran guru terhadap media, kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran, kesesuaian media dengan kondisi peserta didik dan penggunaan media Audio Visual.
4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah yang dilaksanakan pada sekolah formal yang dibawah naungan pemerintah dinas Pendidikan dan Departemen Agama dengan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

G. Tinjauan pustaka

Penulis melakukan studi penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Oleh SITI NUR HALIMAH 2014 M/1435 H, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

¹²R. Angkowo, A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 10

dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH IBTIIDAIYAH NEGERI PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT. Dengan kesimpulan penggunaan mediia audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah negeri peleihari sudah digunakan cukup baik oleh guru seperti menggunakan laptop, menggabungkan video pembelajaran dengan animasi, dan slide/visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari yang paling dominan adalah faktor sarana dan fasilitas karena sekolah hanya memiliki seperangkat media yang menunjang penggunaan media audio visual yang hanya ada di ruangan laboratorium.

2. Oleh Siti Mahrita 2014 M/1435 H, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS I SDN KASIAU KECAMATAN MURUNG PUDAK. Dengan kesimpulan pembelajranan dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah pada siswa kelas I SDN Kasiau Kecamatan Murung Puduk. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dan peningkatan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Peningkatan diatas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut lebih mengutamakan media oleh guru. Penelitian kali ini bertujuan mengetahui persepsi siswa apakah media yang digunakan oleh guru apakah media Audio, Media Visual, ataupun Media Audio Visual efektif digunakan oleh guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

H. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian persepsi, pengertian media, dan pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, tekni pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka.